

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keselamatan operasional angkutan umum merupakan suatu hal yang wajib dipenuhi oleh perusahaan angkutan umum. Mengapa demikian, dikarenakan dalam pengoperasian angkutan umum, keselamatan pengguna jasa angkutan umum bergantung dengan tingkat keselamatan angkutan umum yang ditumpangnya. Semakin terpenuhinya standar keselamatan angkutan umum maka semakin terjamin pula keselamatan operasional angkutan umum. Kondisi saat ini, sering dijumpai beberapa angkutan umum yang kurang memenuhi standar keselamatan, seperti kondisi angkutan umum yang kurang laik tetapi masih beroperasi di jalan. Pengemudi angkutan umum yang kurang memperhatikan faktor keselamatan, kurang tanggapnya pengemudi angkutan umum dalam menghadapi situasi darurat dikarenakan kurangnya pendidikan dan pelatihan pengemudi angkutan umum profesional. Hal tersebut menunjukkan perlu adanya tata kelola yang baik terhadap segi keselamatan dalam operasional angkutan umum dan perlu adanya peningkatan standar keselamatan operasional angkutan umum.

Menurut data Komite Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT) pada tahun 2010-2016 menjelaskan bahwa 69,70 % kecelakaan lalu lintas dan angkutan jalan disebabkan oleh faktor manusia, 21,21 % faktor sarana (kendaraan) dan 9,09 % faktor prasarana (jalan dan perlengkapannya), dari data tersebut menunjukkan bahwa faktor kecelakaan yang disebabkan oleh kelalaian manusia menyumbang jumlah yang paling banyak dalam menyebabkan terjadinya kecelakaan lalu lintas dan angkutan jalan. Faktor sarana dalam hal ini kendaraan menjadi penyumbang kedua penyebab kecelakaan diikuti penyumbang ketiga penyebab kecelakaan yaitu faktor jalan dan perlengkapannya. Penyebab kecelakaan yang disebabkan oleh faktor manusia tidak sepenuhnya kesalahan pengemudi, pengemudi yang kurang terampil dapat disebabkan karena kurangnya kompetensi dalam mengemudikan armada,

atau dikarenakan kurangnya pengemudi dalam memahami medan yang dilaluinya. Penyebab kecelakaan yang disebabkan oleh faktor kendaraan juga tidak sepenuhnya disebabkan karena kendaraan yang sudah tua, namun perawatan dan perbaikan yang tidak berstandar juga dapat menyebabkan kendaraan tidak laik operasi. Penyebab kecelakaan yang disebabkan oleh jalan dan perlengkapannya dapat ditanggulangi dengan membuat identifikasi risiko pada rute yang dilalui PO tersebut.

Dengan melihat permasalahan yang ada tersebut, perlu adanya tata kelola keselamatan yang terintegrasi yang dilaksanakan tidak hanya oleh pengemudi angkutan umum, tetapi tata kelola keselamatan tersebut dilaksanakan oleh semua divisi pada perusahaan angkutan umum tersebut secara terintegrasi serta komprehensif, tata kelola tersebut adalah Sistem Manajemen Keselamatan perusahaan angkutan umum. Sistem Manajemen Keselamatan perusahaan angkutan umum merupakan tata kelola keselamatan bidang angkutan umum secara sistematis dan komprehensif dalam suatu sistem manajemen yang utuh melalui proses perencanaan, penerapan, pengukuran dan pengawasan untuk mewujudkan penyelenggaraan angkutan umum yang berkeselamatan. Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan angkutan umum yang sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan nomor 85 tahun 2018 pada perusahaan angkutan umum merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan angkutan umum. Hal ini bukan untuk memberikan beban bagi perusahaan, melainkan untuk memberikan manfaat dalam mewujudkan pemenuhan standar pelayanan minimal pada aspek keselamatan sehingga masyarakat merasa nyaman dan aman karena aspek keselamatan terpenuhi. Pada penerapan Sistem Manajemen Keselamatan angkutan umum yang berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan nomor 85 tahun 2018 juga diharapkan mampu memberikan dorongan pada perusahaan angkutan umum untuk dapat bersaing dengan moda transportasi lain seperti jasa kereta api ataupun pesawat dalam memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat sebagai pengguna jasa angkutan umum.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan saran kepada PO Bhinneka Sangkuriang Cirebon dan diharapkan bisa memberikan dampak positif pada peningkatan sumber daya manusia PO Bhinneka Sangkuriang mencakup pengemudi, mekanik, serta jajaran manajemen PO Bhinneka Sangkuriang dan peningkatan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan angkutan umum yang sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan nomor 85 tahun 2018. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, maka penerapan Sistem Manajemen Keselamatan bagi perusahaan angkutan umum yang sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan No 85 tahun 2018 ini tidak hanya terbatas untuk membangun Sistem Manajemen Keselamatan dalam lingkungan kerja Perusahaan Angkutan Umum saja, tetapi mampu membangun lingkungan bisnis angkutan umum yang berkeselamatan. Melihat sangat pentingnya tata kelola keselamatan pada perusahaan jasa angkutan umum. penelitian ini berfokus pada evaluasi penerapan Sistem Manajemen Keselamatan angkutan umum PO Bhinneka Sangkuriang yang sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan nomor 85 tahun 2018 tentang Sistem Manajemen Keselamatan angkutan umum. Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan diatas, maka peneliti mengambil judul pada skripsi ini adalah **"EVALUASI PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN ANGKUTAN UMUM PADA PO BHINNEKA SANGKURIANG CIREBON"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diambil, ada beberapa permasalahan awal yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut :

1. Belum optimalnya penerapan Sistem Manajemen Keselamatan yang sesuai dengan PM 85 tahun 2018 di PO Bhinneka Sangkuriang.
2. Ada kendala yang dihadapi dalam optimalisasi penerapan Sistem Manajemen Keselamatan yang sesuai dengan PM 85 tahun 2018 di PO Bhinneka Sangkuriang.

3. Belum adanya usulan perbaikan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan yang sesuai dengan PM 85 tahun 2018 di PO Bhinneka Sangkuriang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana penerapan Sistem Manajemen Keselamatan yang sesuai dengan PM 85 tahun 2018 di PO Bhinneka Sangkuriang.
2. Kendala apa saja yang dihadapi dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan yang sesuai dengan PM 85 tahun 2018 di PO Bhinneka Sangkuriang.
3. Bagaimana usulan perbaikan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan di PO Bhinneka Sangkuriang sesuai dengan PM 85 tahun 2018.

D. Tujuan Penelitian

Penulisan skripsi ini bertujuan:

1. Penelitian ini bertujuan mengetahui penerapan Sistem Manajemen Keselamatan angkutan umum yang sesuai dengan PM 85 tahun 2018 di PO Bhinneka Sangkuriang Cirebon.
2. Mengetahui kendala yang dihadapi dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan yang sesuai dengan PM 85 tahun 2018 di PO Bhinneka Sangkuriang Cirebon.
3. Memberikan usulan perbaikan dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan angkutan umum yang sesuai dengan PM 85 tahun 2018 di PO Bhinneka Sangkuriang Cirebon.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis penelitian ini dapat mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai Sistem Manajemen Keselamatan angkutan umum pada perusahaan otobus.

2. Secara Praktis

- 1) Dapat meningkatkan pelayanan angkutan umum yang aman, nyaman dan selamat.
- 2) Dapat memberikan evaluasi kepada PO Bhinneka Sangkuriang mengenai capaian penerapan Sistem Manajemen Keselamatan angkutan umum yang sesuai dengan PM 85 tahun 2018.
- 3) Dapat memberikan usulan perbaikan mengenai penerapan Sistem Manajemen Keselamatan angkutan umum yang sesuai dengan PM 85 tahun 2018.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat batasan masalah yang akan dibahas oleh peneliti, batasan masalah tersebut adalah :

1. Lokasi penelitian adalah pada PO Bhinneka Sangkuriang Cirebon.
2. Pembuatan usulan desain prosedur Sistem Manajemen Keselamatan berdasarkan ketentuan Peraturan Menteri Perhubungan nomor 85 tahun 2018 tentang Sistem Manajemen Keselamatan angkutan umum.

G. Keaslian Penelitian

Studi pendahuluan atau kajian penelitian yang terkait dengan penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Peneliti	Hasil
1	Kajian Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan Pada Perusahaan Angkutan Umum	Nizar,2015	Pada penelitian ini hanya mengkaji mengenai implementasi Sistem Manajemen Keselamatan yang sudah diterapkan pada perusahaan angkutan umum (PO.Tentrem).
2	Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja(Smk3) Sebagaiupaya Pecegahan	Eko Wibowo Saputro, 2015	Berdasarkan hasil penelitian ketercapaian indikator dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan kesehatan Kerja di Bengkel Otomotif FT

	Kejadian Kecelakaan Kerjadi Bengkel Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta		<p>UNY yaitu tercapai 73,57% masuk kedalam ketegori cukup, karena dalam penerapan K3 tercapai cukup maka perlu peningkatan dalam penerapan K3 sesuai dengan sistem manajemen K3. Hambatan-hambatan yang mempengaruhi penerapan SMK3 yaitu kurangnya kesadaran dari peserta didik akan pentingnya K3, tidak adanya tim khusus yang menangani K3 di Bengkel Otomotif FT UNY serta minimnya dokumentasi yang ada di bengkel Otomotif FT UNY. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yaitu dengan memberikan arahan dan himbauan kepada peserta didik akan pentingnya K3 dan peserta didik di himbau selalu menggunakan APD saat praktek. Perlunya tim khusus yang menangani K3 dan dokumentasi yang berhubungan dengan K3 harus ditingkatkan agar pelaksanaan K3 di Bengkel Otomotif berjalan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan. Dalam penggunaan alat peserta didik harus ikut menjaga dan merawat agar alat tidak mudah rusak dan perlunya penggantian alat bila ada yang rusak serta penambahan alat agar peserta didik tidak harus saling bergantian dalam penggunaan alat tersebut.</p>
3	Desain Prosedur Manajemen Risiko Kecelakaan Pada Po Akas IV Di Kota Probolinggo	Tatas Dwi R,2015	Pada penelitian ini peneliti hanya berfokus pada satu elemen sistem anajemen keselamatan angkutan umum yaitu pada poin manajemen bahaya dan risiko yang ada di perusahaan bus AKAS IV Probolinggo.

Pada penelitian yang akan dilakukan peneliti hanya berfokus pada evaluasi penerapan Sistem Manajemen Keselamatan angkutan umum yang sesuai dengan PM 85 tahun 2018 yang ada di PO Bhinneka Sangkuriang.

H. Sistematika Penulisan Laporan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, keaslian penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori-teori, peraturan perundangan dan pola pikir yang terkait dengan isi pembahasan sebagai landasan dan dasar pembahasan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi lokasi dan waktu penelitian, bagan alir penelitian, metode pengumpulan data serta metode pengolahan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil dan pembahasan evaluasi penerapan 10 elemen Sistem Manajemen Keselamatan Angkutan Umum, kendala yang dihadapi dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan angkutan umum yang sesuai dengan PM 85 tahun 2018 serta usulan perbaikan Sistem Manajemen Keselamatan di PO Bhinneka Sangkuriang berdasarkan PM 85 tahun 2018.

BAB V PENUTUP

Merupakan akhir dari penulisan skripsi ini, pada bab ini ditampilkan kesimpulan yang diambil dari bahasan – bahasan pada bab sebelumnya. Selain itu disajikan pula saran yang dapat mendukung perbaikan pada